

**ANALISIS PENGARUH MEKANISME  
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
PRUDENCE AKUNTANSI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**CHRYSTI DESPIANA SARAGIH**

**NIM. 12030115120029**

**FAKULTAS EKONOMIKA dan BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Chrysti Despiana Saragih

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120029


Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH MEKANISME  
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
PRUDENCE AKUNTANSI (Studi Empiris pada  
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)**

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 01 April 2019

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 196601081992021001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Chrysti Despiana Saragih

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120029

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH MEKANISME  
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
PRUDENCE AKUNTANSI (Studi Empiris pada  
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 08 Mei 2019**

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt. (.....)

2. Dr. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

3. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, M.Si., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Chrysti Despiana Saragih, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRUDENCE AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Semarang, 01 April 2019

Yang membuat pernyataan,



(Chrysti Despiana Saragih)

NIM : 12030115120029

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.**

**(Filipi 4 : 6)**

**“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu!”**

**(2 Tawarikh 15 : 7)**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk :**

**Bapak Jamesdin Saragih dan Mama Rusbet Purba**

**Kak Rode, Kak Esly, Abang Dolan,**

**dan seluruh keluarga besar.**

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the effect of corporate governance mechanisms on accounting prudence in manufacturing companies in Indonesia. The variables tested in this research were size of the board of commissioners, independence of the board of commissioners and types of auditors as independent variables and accounting prudence as the dependent variable.*

*This study uses a sample consisting of 264 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2017. Sampling was done using a purposive sampling method with certain criteria. The analysis technique used is multiple regression analysis.*

*The results of the analysis of this research indicate that the independent variables namely size of board of commissioners have a negative effect on accounting prudence while independence of the board of commissioners and types of auditor have a positive effect on accounting prudence.*

*Keywords: Accounting prudence, size of the board of commissioners, independence of the board of commissioners, and types of auditor.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Variabel – variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan tipe auditor sebagai variabel independen dan *prudence* akuntansi sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 264 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *prudence* akuntansi sedangkan independensi dewan komisaris dan tipe auditor berpengaruh positif terhadap *prudence* akuntansi.

Kata Kunci: *Prudence* Akuntansi, Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Tipe Auditor.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu hadir serta melimpahkan kasih dan berkat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRUDENCE AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017)”** sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini segala hambatan dapat teratasi berkat doa, bimbingan, arahan, dan dukungan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, SET., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Moh Didik Ardiyanto, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama penulis menempuh pendidikan.
5. Bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membagikan berbagai macam ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan.
7. Orang tua tercinta Bapak Jamesdin Saragih dan Mama Rusbet Purba untuk setiap perhatian, kasih sayang, dana, dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis.



8. Kak Rode, Kak Esly, Abang Dolan dan seluruh keluarga besar untuk kasih sayang, perhatian, dukungan, dan doa yang diberikan kepada penulis.
9. Gayamsari House, Mbak Neng, Nindia, Lita, Titin, Yusna, Kak Rebecca, Sonia, Sally sebagai teman seataap selama perkuliahan yang menjadi tempat cerita, keluh-kesah, dan yang senantiasa mendukung serta memberikan doa kepada penulis.
10. Sahabat – sahabat tersayang Eliza, Elfride, dan Gohanna yang menjadi tempat berbagi suka dan duka, tempat pengaduan kekesalan, dan yang senantiasa memberi dukungan, doa serta bantuan kepada penulis.
11. Sahabat – sahabat BETIZEN : Darwis, Denny, Deo, Dio, Fedro, Herson, Samuel, Eliza, Ella, Grace, Gohan, Putri, dan Rina yang menjadi tempat berbagi canda dan tawa, yang selalu menemani, mendukung, memberikan bantuan serta memberikan doa kepada penulis.
12. Rekan bimbingan : Ajeng, Adita, Arthy, Ayung, Myra, Sasa, Seto, Damar yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan.
13. Kakak, abang dan teman – teman pengurus PMK FEB 2017 “The Harvester” yang telah mendukung dan menolong penulis semakin bertumbuh.
14. KESMA PMK FEB 2017 : Bang daniel, Kak Agnesa, Tito, Larsen, Gohan yang senantiasa mendukung serta memberikan doa kepada penulis.
15. Teman – teman dan adik – adik pengurus PMK FEB 2018 “The Soldiers” yang telah mendukung, mendoakan, dan menolong penulis semakin bertumbuh.
16. ACARA PMK FEB 2018 : Sabda dan Thommy yang telah mengajarkan kesabaran, mendukung serta memberikan doa kepada penulis.
17. TIM II KKN Desa Nolakerto : Novia, Mayumi, Denissa, Rahma, Ayudia, Vita, Farah, Ipud, Orlandio, Bagus, Ghani yang telah mendukung dan memberikan doa kepada penulis.
18. Teman – teman PMK FEB 2015 terimakasih atas kebersamaan selama menempuh perkuliahan di FEB UNDIP.

19. Teman-teman Akuntansi Undip 2015 yang telah berproses bersama sejak awal dan terimakasih atas kebersamaan selama menempuh perkuliahan.
20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan didalamnya terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu setiap kritik, saran dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat. Akhir kata terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak.

Semarang, 01 April 2019

Penulis,



Chrysti Despiana Saragih

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	12
2.1.2 <i>Prudence</i> Akuntansi.....	15
2.1.3 Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran .....	25
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	27

2.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap <i>Prudence</i> Akuntansi	27
2.4.2 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap <i>Prudence</i> Akuntansi	28
2.4.3 Pengaruh Tipe Auditor terhadap <i>Prudence</i> Akuntansi	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>30</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel	30
3.1.1 Variabel Dependen	30
3.1.2 Variabel Independen	32
3.1.3 Variabel Kontrol	33
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Metode Analisis Data	38
3.5.1 Statistik Deskriptif	38
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.5.3 Analisis Regresi	40
3.5.4 Pengujian Hipotesis	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>43</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2 Analisis Data	44
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	47
4.2.3 Uji Regresi	51
4.2.4 Uji Hipotesis	51
4.3 Intepretasi Hasil	56
4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap <i>Prudence</i> Akuntansi	56
4.3.2 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Terhadap <i>Prudence</i> Akuntansi	57
4.3.3 Pengaruh Tipe Auditor Terhadap <i>Prudence</i> Akuntansi	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan	60

5.2 Keterbatasan Penelitian .....	61
5.3 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif .....	44
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Dummy .....	45
Tabel 4. 4 Uji Normalitas .....	48
Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas.....	49
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas.....	50
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi .....	52
Tabel 4. 9 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	53
Tabel 4. 10 Uji Statistik t .....	54
Tabel 4. 11 Ikhtisar Uji Hipotesis .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan .....	66
Lampiran B Tabulasi Data .....	69
Lampiran C Statistik Deskriptif .....	75
Lampiran D Uji Asumsi Klasik.....	76
Lampiran E Hasil Regresi .....	80



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dari manajemen di dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Sari & Adhariani, 2009). Laporan keuangan memuat informasi yang dapat membantu pengambilan keputusan bagi pihak internal perusahaan seperti direktur, dewan komisaris, karyawan serta pihak eksternal seperti investor, kreditor, masyarakat dan pemerintah (Deviyanti, 2012).

Di Indonesia, laporan keuangan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2013) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang memuat informasi perusahaan dan elemen – elemen laporan keuangan seperti aset, liabilitas/kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban. Agar isi laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunanya, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif (*Accounting Principle Board Statement No.4*) yaitu relevan, jelas, dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, netral, tepat waktu, dapat diperbandingkan, dan lengkap.

Standar Akuntansi Keuangan memberikan kebebasan bagi perusahaan dalam memilih prinsip yang akan digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Salah satu prinsip yang dapat digunakan adalah prinsip kehati – hatian atau sering disebut dengan konservatisme. Namun, sejak 1 Januari 2012 Indonesia telah melakukan adopsi penuh IFRS (*International Financial Reporting Standards*) yang mengharuskan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah mengadopsi penuh IFRS. Proses ini telah dimulai dari tahap adopsi di tahun 2008 – 2010 kemudian tahun 2011 memasuki tahap persiapan akhir dan diimplementasikan di tahun 2012 (Imam, 2013). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sudah mengadopsi IFRS tersebut wajib diterapkan untuk entitas dengan akuntabilitas publik seperti: Emiten, perusahaan publik, perbankan, asuransi, dan BUMN. Adapun tujuan perusahaan diwajibkan menerapkan standar IFRS untuk menyetarakan laporan keuangan seluruh perusahaan di Indonesia dengan di dunia (Sinta, 2016).

Dengan adanya adopsi penuh (konvergensi) IFRS, penggunaan prinsip konservatisme akuntansi di dalam penyusunan laporan keuangan mulai tergeser. Hal ini mengakibatkan PSAK yang sudah mengacu pada Standar Akuntansi Internasional (konvergensi IFRS) memperkenalkan istilah baru yang dikenal dengan *prudence* sebagai pengganti konservatisme. Yang dimaksud dengan *prudence* adalah pengakuan pendapatan boleh diakui meskipun masih berupa potensi, sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) namun tetap saja menggunakan prinsip kehati – hatian dalam

pengakuannya. Hal yang dianggap baik untuk mengatasi ketidakpastian yang akan dialami oleh perusahaan adalah dengan menganut prinsip *prudence* akuntansi pada level yang tepat dalam laporan keuangan (Aristiani *et al.*, 2017).

*Prudence* merupakan konvergensi dari konservatisme yang berarti prinsip kehati – hatian dalam menentukan dan menyajikan jumlah laba, yang didasarkan pada asumsi ketidakpastian ekonomi perusahaan di masa yang akan datang dengan cara mempercepat pengakuan biaya dan memperlambat pengakuan pendapatan. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan di dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki. *Prudence* adalah kecenderungan untuk memverifikasi lebih tinggi dalam mengakui pendapatan (Basu, 1997). Tingkat *prudence* yang tinggi menunjukkan besarnya perbedaan dalam memverifikasi keuntungan dan kerugian (Watts, 2003).

Juanda (2007) menyatakan penerapan prinsip *prudence* (konservatif) akuntansi akan menghasilkan angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka biaya dan hutang yang cenderung tinggi. Hal ini terjadi karena *prudence* menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan sementara mempercepat pengakuan biaya, dimana laba yang dilaporkan cenderung rendah atau *understatement* pada periode sekarang dan *overstatement* pada periode berikutnya. Akibatnya, laba yang dihasilkan fluktuatif, dimana laba yang berfluktuatif dapat mengurangi daya prediksi untuk memprediksi aliran kas perusahaan di masa yang akan datang (Sari & Adhariani, 2009).

Banyak pertentangan yang terjadi mengenai pemakaian prinsip *prudence* dalam penyajian laporan keuangan. Mayangsari (2002) juga menyatakan bahwa prinsip *prudence* merupakan prinsip yang kontroversial. Beberapa pihak berpendapat bahwa prinsip ini dapat menjadi kendala dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu tidak tercapainya pengungkapan secara penuh atas semua informasi yang relevan. Tetapi di lain pihak, *prudence* akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan (Watts, 2003).

Terdapat beberapa kasus atau skandal yang terjadi pada suatu perusahaan yang berkaitan dengan prinsip *prudence* akuntansi, salah satunya terjadi pada perusahaan raksasa Jepang yaitu Toshiba. Dimana per 31 Maret 2014 terdapat 21 kasus pembukuan terutama terkait pekerjaan konstruksi. Perhitungan keuangan dan pembukuan perusahaan Toshiba tersebut telah dipalsukan sehingga mengakibatkan pendapatan perusahaan semakin meningkat. Secara resmi, Toshiba telah mengumumkan bahwa telah terjadi kesalahan perhitungan sebesar 54,8 miliar yen.

Di Indonesia juga terdapat perusahaan yang telah melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, contohnya adalah PT. Kimia Farma yang tercatat pernah melakukan rekayasa laporan keuangan pada audit tanggal 31 Desember 2001, dimana manajemen PT. Kimia Farma melaporkan bahwa laba bersih sebesar Rp 132 miliar. Laporan tersebut telah diperiksa (*audited*) oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih yang dihasilkan terlalu besar dan mengandung rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang,

pada 03 Oktober 2002 laporan keuangan disajikan kembali dan ditemukan bahwa PT. Kimia Farma telah melebih sajian laba bersih yang sebenarnya Rp 99.594 miliar. Kasus PT. Kimia Farma ini merupakan salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian laporan keuangan yang *overstated* yang telah terjadi di Indonesia (Reskino & Vemiliyarni, 2016).

Kasus yang terjadi pada perusahaan Toshiba dan Kimia Farma tersebut menunjukkan adanya kegagalan dalam penerapan prinsip *prudence* akuntansi pada beberapa perusahaan. Dengan adanya kasus tersebut, telah mendukung pemikiran-pemikiran bahwa perlu dilakukan penerapan prinsip *prudence* akuntansi. Prinsip *prudence* akuntansi di dalam suatu perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat *prudence* dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan bagi investornya.

Implementasi dari mekanisme *corporate governance* digunakan untuk mengendalikan para manajer dan mempertahankan pelaporan yang konservatif, sehingga manajer harus dipantau dengan menerapkan sejumlah mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam pelaporan kondisi keuangan perusahaan, terutama yang terkait dengan prinsip *prudence* akuntansi (Wardhani, 2007). Mekanisme *corporate governance* seperti ukuran dewan komisaris, independensi dewan

komisaris dan tipe auditor dapat mempengaruhi penerapan prinsip *prudence* akuntansi di dalam perusahaan.

Dalam hal pengawasan kinerja perusahaan, dewan komisaris memiliki peran yang sangat penting. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja direksi dan manajer dalam hal kesesuaian tugas yang diberikan oleh manajemen perusahaan dan memastikan bahwa direksi dan manajer telah bekerja dengan baik demi tercapainya tujuan perusahaan. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah seluruh anggota dewan komisaris di dalam suatu perusahaan. Dengan adanya ukuran dewan komisaris yang lebih besar, maka akan mempermudah pelaksanaan tugas pengawasan kinerja di dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan mengisyaratkan tingkat *prudence* yang tinggi pula (Lara *et al.*, 2005).

Ahmed & Duellman (2007) menyatakan bahwa dewan komisaris yang kuat akan menghasilkan *prudence* yang tinggi, sehingga dapat membantu mengurangi biaya agensi yang timbul akibat adanya informasi yang asimetris antara manajer dan pihak lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa *prudence* berguna untuk dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai pengambil keputusan dan pihak yang memonitor manajer.

Komisaris independen di dalam perusahaan penting untuk diperhatikan agar terdapat independensi dalam proses pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya komisaris independen, pengawasan yang dilakukan dewan komisaris di dalam perusahaan akan lebih ketat sehingga dapat mencegah

sikap oportunistik manajer. Selain itu, komisaris independen memiliki fungsi monitoring untuk mengurangi risiko kecurangan yang dilakukan manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Komisaris independen berperan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak – pihak lain yang terkait (Surya & Yustiavandana, 2006). Semua komisaris pada hakekatnya harus bersikap independen dan diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara independen terutama untuk kepentingan perusahaan.

Tipe auditor adalah auditor yang menjadi pihak ke tiga di luar perusahaan, yang bekerja berdasarkan surat perintah kerja dan bekerja dibawah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersifat independen dan objektif. Tipe auditor berpengaruh terhadap penerapan prinsip *prudence* dalam penyajian laporan keuangan di dalam suatu perusahaan. Pemakaian jasa kantor akuntan yang berkualitas akan menghasilkan penyajian laporan keuangan yang berkualitas pula. Kantor Akuntan Publik (KAP) besar seperti *big four* dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil atau *non-big four*, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan (DeAngelo, 1981). Adanya penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik serta pemakaian kantor akuntan publik yang berkualitas akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dimana hal itu menandakan bahwa penerapan prinsip *prudence* di dalam perusahaan sudah diterapkan dengan baik.

Keterlibatan dewan direksi, dewan komisaris dan auditor berpengaruh terhadap penerapan prinsip *prudence* akuntansi di dalam suatu perusahaan. Terjadinya kecurangan klien tidak lepas dari lemahnya independensi auditor yang rendah. Penyimpangan di dalam akuntansi dapat disebabkan karena adanya komitmen dari auditor yang memberikan pendapat wajar terhadap laporan klien yang menyimpang (Moore *et al.*, 2006).

Beberapa penelitian yang dilakukan terhadap prinsip *prudence* akuntansi ini telah menghasilkan penemuan yang beragam. Oleh sebab itu, penelitian mengenai hal ini masih dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan dan penggunaan prinsip *prudence* akuntansi. Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini mengacu pada variabel yang ada di dalam penelitian Nasr & Ntim (2018). Peneliti ingin menguji kembali pengaruh ukuran dewan, independensi dewan dan tipe auditor terhadap *prudence* akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka diambillah judul penelitian, **“ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRUDENCE AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang akan diteliti yang dirumuskan sebagai berikut:



1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017?
2. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017?
3. Apakah tipe auditor berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh independensi dewan komisaris terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh tipe auditor terhadap *prudence* akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Manajer Perusahaan

Untuk membantu manajer dalam memahami prinsip *prudence* akuntansi dan mengapa prinsip tersebut harus diterapkan di dalam suatu perusahaan sehingga dapat mengatasi masalah keagenan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk membantu para investor dan calon investor dalam membuat dan mengambil keputusan untuk berinvestasi, sehingga lebih berhati-hati mengambil informasi yang disajikan pada laporan keuangan suatu perusahaan.

3. Bagi Kreditor

Untuk membantu kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kredit yang akan diambil dan melihat apakah prinsip *prudence* akuntansi diterapkan atau tidak didalam suatu perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti lainnya serta dapat membantu untuk memahami makna *prudence* akuntansi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini digunakan untuk memberi kemudahan di dalam pembahasan penelitian. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

## **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan di dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian, penentuan sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi umum objek penelitian, analisis data yang digunakan, hasil perhitungan statistik dan pembahasan dari analisis data.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.